BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Kecamatan Takisung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Laut dengan ibukota kecamatan yang terletak di Desa Takisung. Dari segi administrasi pemerintahan, kecamatan Takisung terdiri dari 12 desa, dimana terdapat 169 RT dengan jumlah terbanyak berada di Desa Tabanio yang terbagi menjadi 22 RT dan juga ada berbagai macam suku seperti suku jawa, suku banjar, suku cina dan suku madura. Agamanya pun tidak hanya Islam tetapi juga ada sebagian kecil yang beragama Kristen. Kabupaten Tanah Laut mempunyai banyak tempat wisata yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Tanah Laut itu sendiri maupun dari berbagai Kabupaten lainnya. Jumlah wisata di Kabupaten Tanah Laut ada 78 wisata dengan berbagai macam kecamatan dan kisah sejarahnya. Kabupaten Tanah Laut terdiri dari 8 Kecamatan, yang mana pusat kota dan pemerintahannya ada di Kecamatan Pelaihari.

Di Kecamatan Takisung terkenal dengan pantainya yaitu Pantai Takisung, wisata ini adalah salah satu wisata yang paling populer. Jarak tempuh dari Banjarmasin sekitar 87 km, dari Banjarbaru sekitar 75 km melalui Kecamatan

Cempaka dan dari Pelaihari sekitar 21 km. Kecamatan Takisung jika dilihat dari segi Geografisnya:

a) Kecamatan Takisung adalah bagian dari wilayah Kabupaten Tanah Laut, Yang terletak pada :

   -114,603° – 114,697° Bujur Timur

   -3,72207° – 3,99539° Lintang Selatan

b) Dengan batas–batas :

   Sebelah Utara : Kecamatan Kurau

   Sebelah Timur : Kecamatan Pelaihari

   Sebelah Barat : Laut Jawa

   Sebelah Selatan : Kecamatan Panyipatan

c) Tinggi dari permukaan laut :5 meter

   Luas Wilayah : 343,00 km^2

   Jumlah Desa : 12 Desa

   Panjang Pantai : 30 Km (Pantai Takisung merupakan bagian dari salah satu obyek wisata terbaik Kabupaten Tanah Laut/Provinsi Kalimantan Selatan).[1]

Dari banyaknya desa yang mengggeluti dibidang perkebunan karet, hanya beberapa desa yang diteliti yaitu desa Benua Tengah, desa Gunung Makmur, desa Ranggang, desa Sumber makmur, dan desa Batilai.

[1]Badan Pusat Statistik Tanah Laut, *Badan Pusat Statistik Tanah Laut*, (CV. Karya Bintang Musim: 2018), hlm. 3.

1. Desa Benua Tengah

   Desa Benua Tengah terdiri dari 20 RT dengan jumlah penduduk 3.933 yang terdiri dari 2.015 laki-laki dan 1.918 perempuan, luas wilayah desa Benua Tengah adalah 22,50 km^{2}.

2. Desa Gunung Makmur

   Desa Gunung Makmur terdiri dari 21 RT dengan jumlah penduduk 4.016 jiwa yang terdiri dari 2.059 laki-laki dan 1.957 perempuan, luas wilayah desa Gunung Makmur adalah 26,90 km^{2}.

3. Desa Ranggang

   Desa Ranggang terdiri dari 10 RT dengan jumlah penduduk 3.263 jiwa yang terdiri dari 1.681 laki-laki dan 1.582 perempuan, luas wilayah desa Ranggang adalah 11,30 km^{2}.

4. Desa Sumber Makmur

   Desa Sumber Makmur terdiri dari 17 RT dengan jumlah penduduk 2.491 jiwa yang terdiri dari 1.287 laki-laki dan 1.204 perempuan, luas wilayah desa Sumber Makmur adalah 21,30 km^{2}.

5. Desa Batilai

   Desa Batilai terdiri dari 5 RT dengan jumlah penduduk 936 jiwa yang terdiri dari 476 laki-laki dan 460 perempuan luas 6,00 km^{2}.[2]

Hampir semua masyarakat di Kecamatan Takisung bekerja sebagai penyadap karet, itu karena memang sudah ada sejak tahun 1970 hingga

[2]*Ibid*., hlm. 18-26.

sekarang dan telah menjadi prioritas utama pekerjaan mereka selain beternak, berladang dan berdagang.

2. Etos Kerja Penyadap Karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sebanyak 10 orang informan yang pekerjaannya sebgai penyadap karet di Kecamatan Takisung.

Adapun data yang telah terkumpul sebagai berikut:

Informan 1

Nama	: AL
Tempat, Tanggal Lahir	: Benua Tengah, 15 Mei 1975
Alamat	: Waduk Dusun 1 Suka Jaya RT. 02
Agama	: Islam
Lama bekerja	: 20 Tahun
Luas Lahan	: 2 Hektar

Faktor yang membuat AL bekerja sebagai penyadap karet yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari dan untuk membiayai ketiga orang anaknya yang masih bersekolah. Sebelum berangkat bekerja beliau menyiapkan peralatan untuk menyadap, dibantu oleh istrinya mereka berangkat bekerja setelah salat subuh pukul 05.30 WITA hingga selesai. Beliau termasuk orang yang rajin dan tekun karena pekerjaan yang dilakoni tidak hanya karet tetapi juga menanam sayur-sayuran seperti terong, bayam dan kubis. Hal

tersebut dilakukan agar tercukupinya kebutuhan hidup karena hasil uang dari karet yang tidak seberapa. Kendala yang beliau hadapi adalah masalah cuaca pada musim kemarau karena dedaunan pohon karet yang berguguran akibat mengering, jadi getah sulit keluar dari batangnya sehingga menyulitkan beliau untuk mendapatkan hasil..

Setiap hari beliau lakoni pekerjaan tersebut agar getah yang didapatkan banyak, libur bekerja kecuali jika cuaca hujan dan sakit. Selama 20 tahun ia bekerja sebagai penyadap karet, tak kenal lelah dalam bekerja, selalu semangat untuk mencukupi tuntutan hidup. Anak-anaknyalah yang menjadi motivasi agar tetap terus bekerja agar biaya sekolah mereka juga terpenuhi. Terkadang hasil yang beliau dapatkan dari menyadap karet dan berjualan sayur disimpan dalam bentuk tabungan.

Bagi beliau usia tidak mempengaruhi semangat kerjanya selama kesehatan tetap terjaga dengan meminum suplemen sebagai penunjang kesehatan beliau. Untuk masalah transportasi kata beliau tidak ada hambatan, jika sepeda motor yang dipakai tidak bisa digunakan maka beliau hanya tinggal memakai sepeda.[3]

Informan 2

Nama	: N
Tempat, Tanggal Lahir	: Benua Tengah, 22 Agustus 1979
Alamat	: Waduk Dusun 2 Suka Jaya RT. 09
Agama	: Islam

[3]S, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Waduk Dusun 1, 3 November 2018.

Lama Bekerja : 22 Tahun

Luas Lahan : 1,5 Hektar

N adalah seorang penyadap karet di Kecamatan Takisung khususnya di desa Benua Tengah, sudah sekitar 22 tahun ini beliau menggeluti sebagai penyadap karet. Beliau bekerja setiap hari dari pukul 06.00 Wita s/d selesai. Walau hanya sebagai penyadap karet, beliau tetap semangat kerja. Penghasilan yang didapatnya perminggu sekitar Rp400.000. Norman mempunyai 2 orang anak. Anak yang pertama duduk di sekolah menengah dan yang satu lagi duduk di sekolah dasar.

Beliau selalu berangkat bekerja setiap hari dan setiap pagi dengan menggunakan sepeda motor sebagai alat yang sangat mempengaruhinya bekerja, tanpa kenal lelah demi mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Istrinya juga membantu mencari uang dengan berjualan di sekolah dasar, di tempat anaknya bersekolah. N adalah orang yang rajin bekerja dengan prinsip jangan sampai menyerah, berusaha, berdoa dan yang paling terpenting adalah menjaga kesehatan, karena jika sakit akan sangat mempengaruhinya untuk tetap bekerja dan mendapatkan uang.[4]

Informan 3

Nama : AS

Tempat, Tanggal Lahir : Ranggang, 22 Maret 1977

Alamat : Ranggang Luar RT. 01

[4]N, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Waduk Dusun 2, 5 November 2018.

Agama : Islam

Lama Bekerja : 25 Tahun

Luas Lahan : 2 Hektar

AS ini bekerja sebagai buruh penyadap karet di kebun orang tua dan tetangganya, jadi beliau ini untuk menambah penghasilan mengambil upah dengan membantu tetangganya menyadap karet. Setiap pukul 05.30 WITA beliau berangkat bekerja menyadap karet di kebun orangtua, kemudian setelah selesai beliau lanjutkan menyadap karet di kebun tetangga yang memang lokasinya tidak jauh dari kebun orangtua beliau, tak lupa beliau selalu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Sebelumnya beliau bekerja di suatu perusahaan, namun beliau berhenti karena faktor fisiknya yang sudah tidak kuat lagi bekerja berat. Daripada menjadi pengangguran, beliau berfikir untuk sementara mengambil upah jadi penyadap karet di kebun tetangganya dan ikut bekerja di tempat orangtua.

Tidak hanya sebagai buruh penyadap karet tetapi beliau juga mempunyai usaha memotong kayu yang akan dijadikan bahan bakar dan menjadi buruh yang lainnya, apapun itu baginya asalkan pekerjaannya halal agar nafkah yang diberikan untuk keluarganya juga halal. Beliau mempunyai prinsif didalam hidupnya yaitu disiplin dan hemat serta menabung uang yang didapatnya agar bisa segera cepat mempunyai kebun karet sendiri. Istrinya pun juga ikut membantu dengan berjualan kue di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai sekolah 3 orang anak yang masih bersekolah.

Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tetapi bagi beliau hal tersebut merupakan hal yang wajar karena seseorang semakin bertambahnya usia semakin berkurang tenaganya, jadi faktor usia tidak mempengaruhi semangat kerja beliau. Tetapi untuk alat transportasi sangat mempengaruhi beliau bekerja karena kalau sepeda motor mengalami kerusakan pekerjaan jadi terhambat. Beliau selalu merasa puas dengan pekerjaannya sebagai penyadap karet, kata beliau apapun pekerjaannya harus disyukuri.[5]

Informan 4

Nama	: J
Tempat, Tanggal Lahir	: Ranggang, 29 Juni 1970
Alamat	: Ranggang Luar RT.04
Agama	: Islam
Lama Bekerja	: 25 Tahun
Luas Lahan	: 1 Hektar

Susahnya mendapatkan pekerjaan dan tuntutan untuk menafkahi keluarganya sendiri merupakan faktor beliau bekerja sebagai penyadap karet sambil berkebun disamping rumahnya. Kebun yang beliau kelola merupakan kebun keluarganya dengan upah bagi hasil setiap minggu dan dibantu oleh istrinya. Berangkat bekerja terkadang dari pukul 06.00 WITA sampai selesai.

Dengan upah Rp50.000 sehari tidak membuat beliau patah semangat ataupun berhenti bekerja dengan bermotivasi untuk tetap disiplin dan

[5]AS, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Ranggang Luar, 6 November 2018.

mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting walaupun pekerjaannya hanya sebagai buruh penyadap karet, karena berhemat dan menabung sangatlah penting bagi beliau untuk kedepannya. Sedikit demi sedikit penghasilan yang beliau kumpulkan kelak akan bisa membeli kebun sendiri. Mereka mempunyai 2 orang anak yang masih bersekolah, untuk menambah penghasilan, beliau dan istrinya menanam sayur-mayur disebelah rumah, kemudian sayur-sayuran tersebut didagangkan oleh istri beliau keliling desa menggunakan sepeda motor pada siang hari setiap hariya.

Dalam faktor lingkungan bagi beliau tidak berpengaruh tetapi faktor usia dan ketahanan tubuh beliau merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi beliau menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatan. Sejauh ini informan puas dengan pekerjaan yang ia geluti, kejujuran dan kepercayaan adalah hal penting dalam semangat bekerja.[6]

Informan 5

Nama	: H
Tempat, Tanggal Lahir	: Tulungagung, 20 April 1957
Alamat	: Gunung Makmur RT.05
Agama	: Islam
Lama Bekerja	: 35 Tahun
Luas Lahan	: 2 Hektar

[6]J, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Ranggang Luar, 08 November 2018.

Usia yang tentunya tidak muda lagi, lebih tepatnya sudah lebih dari 60 tahun sangat mempengaruhi semangat kerjanya sebagai penyadap karet. Sejak usia 15 tahun beliau membantu orangtua untuk mencari nafkah sebagai petani karet, bisa dibilang pekerjaan ini turun-menurun. Beliau hanya lulusan SD, tidak melanjutkan sekolah karena membantu orang tua.

Prinsip yang beliau tekuni ialah bekerja keras dan pantang menyerah. Demi menafkahi keluarganya, ia masih ingin tetap bekerja walaupun tubuhnya sudah tidak terlalu kuat. Beliau mempunyai 2 orang anak, yang pertama sudah mempunyai keluarga sendiri dan yang kedua masih bersekolah di SMA. Setiap hari beliau pergi menyadap karet bersama istri dari pukul 05.30 sampai selesai. Menurut beliau disiplin dalam bekerja itu adalah sebuah keharusan dan sangatlah penting sebab kalau tidak disiplin maka kita akan sulit mendapatkan sesuatu yang kita inginkan serta bisa membuat diri kita malas. Setiap hasil yang beliau dapat akan beliau tabung dan dibelikan ke perhiasan emas yang kemungkinan dapat dijual sewaktu-waktu kalau ada keperluan untuk anak dan pribadi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah alat transportai, hal tersebut merupakan yang terpenting karena usia beliau yang tidak muda lagi tidak bisa menggunakan sepeda yang akan menguras banyak tenaga.[7]

Informan 6

Nama : S

[7]H, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Gunung Makmur, 9 November 2018.

Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Makmur, 6 Juni 1972

Alamat : Gunung Makmur Rt.10

Agama : Islam

Lama bekerja : 24 Tahun

Luas Lahan : 2 Hektar

S adalah seorang bapak yang mempunyai 3 orang anak, yang mana anak pertama berkuliah disalah satu Universitas Banjarmasin dan yang kedua anak beliau duduk dibangku Aliyah. Setiap hari beliau berangkat dari pukul 06.00 sampai selesai. Semenjak mempunyai istri, beliau bekerja sebagai penyadap karet di kebun pemberian orang tuanya. Beliau melakukan pekerjaan secara efisien, rajin dan jujur. Beliau termasuk orang yang semangat dalam bekerja dan percaya diri bahwa apa yang dilakukannya mebuahkan hasil karena tak hanya keluarga sendiri yang beliau nafkahi tetapi juga orang tua beliau yang sudah tua tidak bisa bekerja lagi.

Istrinya membantu perekonomian dengan berjualan kue dipasar. Bukan hanya membantu, tetapi juga yang selalu memberi semangat untuk terus tekun dalam bekerja. Tidak ada libur kecuali kalau beliau sedang sakit dan disaat cuaca sedang hujan. Bekerja dengan menggunakan sepeda motor sangat berpengaruh karena bagi beliau adalah suatu hal yang efisien karena bisa menghemat waktu dan tenaga. Beliau selalu berusaha hidup hemat dengan menyisihkan hasil kerjanya dalam bentuk tabungan dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting.

Beliau menyadari semakin bertambahnya usia semakin berkurang semangat dalam bekerja tetapi dengan motivasi beliau ingin menafkahi orang tua istri, dan anaknya, usia tidaklah berpengaruh dalam semangat kerja beliau. Tidak hanya itu membangun masa depan yang diinginkannya, beliau bersedia dengan adanya perubahan. Selalu mensyukuri dan merasa puas serta juga untuk selalu disiplin dalam bekerja, tiga hal tersebut menjadi prinsip didalam hidup beliau.[8]

Informan 7

Nama	: NS
Tempat, Tanggal Lahir	: Sumber Makmur, 18 April 1980
Alamat	: Sumber Makmur Rt.05
Agama	: Islam
Lama bekerja	: 20 Tahun
Luas Lahan	: 1,5 Hektar

Mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga merupakan tekad kuat dan semangat beliau untuk bekerja. Walaupun beliau tidak melanjutkan sekolah, beliau ingin agar anak-anaknya tidak menjadi seperti beliau dengan pekerjaan sebagai penyadap karet, beliau ingin anak-anaknya nanti bakal mempunyai masa depan yang cerah. Setiap hari sekitar pukul 06.00 WITA, beliau berangkat bekerja bersama istri. Selain menyadap karet, beliau juga berkebun menanam sayuran yang akan dijual istri di pasar untuk menambah penghasilan.

[8]S, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Gunung Makmur, 10 November 2018.

Sejak kecil beliau sudah diajarkan kedua orangtuanya untuk bisa bekerja, sehingga sampai sekarang pun beliau selalu bekerja dengan rajin walaupun usia semakin bertambah dan terkadang beliau hanya berangkat menggunakan sepeda sebgai alat transportasi, kedua hal tersebut tidak mempengaruhi semangat kerja beliau. Beliau merasa puas dengan pekerjaannya saat ini, bagi beliau disiplinlah modal utama dalam bekerja. Dulu beliau hanya bekerja sebagai tukang bangunan yang penghasilannya tidak seberapa dibandingkan dengan penyadap karet. Beliau yakin pekerjaannya sebagai penyadap karet dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Jika hasil yang didapat berlebih terkadang beliau tabung untuk jaga-jaga apabila diperlukan dikemudian hari. Adanya kerjasama dengan rekan kerja sesama penyadap karet maupun dengan pembeli karet[9]

Informan 8

Nama	: AS
Tempat, Tanggal Lahir	: Sumber Makmur, 22 Agustus 1976
Alamat	: Sumber Makmur Rt.16
Agama	: Islam
Lama bekerja	:22 Tahun
Luas Lahan	: 1 Hektar

Hampir 22 tahun beliau bekerja sebagai penyadap karet, beliau hanya menggantungkan hidupnya dalam pekerjaan tersebut karena keterbatasan fisik,

[9]NS, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Sumber Makmur, 11 Nomber 2018.

kaki beliau harus diamputasi karena kecelakaan motor saat masih kecil bersama orangtuanya, namun hal tersebut tidak membuatnya hanya berdiam diri dirumah saja tetapi tetap semangat dalam mencari nafkah untuk keluarga kecilnya. Beliau sangat bersyukur mempunyai istri yang bisa menerima apa adanya dan masih diberi kekuatan untuk bekerja oleh yang maha kuasa. Beliau mempunyai 2 orang anak yang masih bersekolah di bangku SMA dan disetiap hari minggu mereka juga membantu beliau bekerja.

Beliau termasuk orang yang teratur dan disiplin walaupun keadaan fisiknya yang terbatas. Beliau berangkat bekerja sehabis salat subuh pukul 05.20 bersama istri yang selalu siap membantunya menggunakan sepeda motor. Istri beliau mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu membuka warung didepan rumah untuk menambah penghasilan, biasanya dibuka setelah pulang dari menyadap karet setiap harinya. Beliau selalu hidup hemat dengan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting, menyisihkan penghasilannya dalam bentuk tabungan dan sebagiannya lagi untuk kebutuhan keluarganya. Kata beliau dalam bekerja kita tidak boleh mengeluh, semuanya harus disyukuri.

Bagi beliau faktor usia tidak mempengaruhi tetapi fisik beliaulah yang sangat mempengaruhi, walaupun begitu beliau tetap terus bekerja dengan meminum ramuan tradisional seperti jamu dan suplemen agar daya tahan tubuh beliau seimbang. [10]

Informan 9

[10]AS, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Sumber Makmur, 13 November 2018.

Nama	: MS
Tempat, Tanggal Lahir	: Batilai, 7 Juli 1976
Alamat	: Batilai Rt.04
Agama	: Islam
Lama bekerja	: 27 Tahun
Luas Lahan	: 2 Hektar

Melihat orang tua yang bekerja sebagai petani karet dan susahnya mencari pekerjaan membuat beliau terpacu menjadi petani karet juga. Setelah lulus SMP, beliau memutuskan untuk berhenti sekolah, tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi untuk membantu ayah beliau menyadap karet. Setiap hasil upah dari ayah yang didapat sedikit-sedikit beliau kumpulkan untuk bisa membeli sendiri kebun karet, kelak untuk apabila sudah berkeluarga sendiri.

Pada umur 25 tahun beliau melepas masa lajangnya dan saat ini beliau telah dikaruniai 2 orang anak perempuan dari sang istri. Istri beliau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja tetapi dengan pekerjaannya yang saat ini beliau sangat yakin mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan kerja keras yang selama ini beliau lakukan untuk tercukupinya kebutuhan rumah tangga. Berangkat bekerja setiap harinya pada pukul 05.20 WITA bersama ayah beliau. Dengan penghasilan Rp400.000 perminggu beliau simpan dalam bentuk tabungan untuk keperluan yang akan mendatang dan juga rencananya akan beliau belikan tanah untuk dapat menambah kebun karet lagi.[11]

[11]MS, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Batilai, 14 November 2018.

Alat transportasi merupakan hal yang sangat berpengaruh karena hanya sepeda motor yang beliau punya dan juga tidak memungkinkan beliau untuk berjalan kaki karena tempatnya yang jauh. Untuk faktor usia dan ketahanan daya tubuh juga mempengaruhi semangat kerja beliau walaupun begitu beliau tetap meminum obat penunjang kesehatan.

Informan 10

Nama	: R
Tempat, Tanggal Lahir	: Solo, 20 Agustus 1980
Alamat	: Batilai Rt.01
Agama	: Islam
Lama bekerja	: 20 Tahun
Luas Lahan	: 1 Hektar

Beliau memulai bekerja menjadi penyadap karet pada tahun 1998, dari sejak lulus dari bangku SMA, beliau merantau ke Kecamatan Takisung tepatnya di desa Batilai untuk mengadu nasib, ikut bersama pamannya yang bekerja sebagai penyadap karet. Disana beliau dibelikan ayahnya kebun karet untuk beliau bekerja dan hasilnya beliau belikan rumah untuk tempat tinggal keluarga kecilnya kelak.

Pada tahun 2008 beliau memutuskan untuk berkeluarga. Di rumah yang sederhana tersebut beliau tinggal bersama istri dan kedua orang anaknya, setiap hari beliau pergi bekerja pukul 05.30 WITA tidak membuat beliau merasa lelah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, itulah yang menjadi motivasi beliau

untuk lebih rajin dalam bekerja. Beliau mengaku pendapatan dari hasil karet perminggunya yaitu Rp500.000 perminggu. Selain menjadi penyadap karet beliau juga bisa memberikan jasa penanaman pohon karet dan mencari rumput untuk memberi makan sapi orang yang beliau peliharakan. Terkadang hasil yang didapat dari menyadap karet dan dari upah tersebut beliau tabung, kata beliau untuk membiasakan hidup hemat. Alat transportasi yang beliau gunakan sehari-hari ialah sepeda motor.[12]

B. Analisis Data

1. Analisis tentang Etos Kerja Penyadap Karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

Indikasi yang menandai tingginya etos kerja pada diri seseorang adalah sebagai berikut:[13]

a. Efisien, berarti melakukan segala sesuatu secara akurat dan tepat.
b. Rajin, berarti bekerja keras dan pantang menyerah.
c. Teratur, berarti dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnya secara terus menerus dengan baik dan benar.
d. Disiplin/ Tepat Waktu, pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhannya.

[12]R, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Desa Batilai, 15 November 2018.

[13]Ahmad Janan Asifudin, *op. cit.*, hlm. 35.

e. Hemat, orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan.
f. Jujur dan Teliti, perilaku yang diikuti oleh sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.
g. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan.
h. Bersedia Menerima Perubahan.
i. Gesit dalam Memanfaatkan Kesempatan.
j. Energik, adalah semangat, berapi-api, dan berkemampuan penuh.
k. Percaya Diri dan Ketulusan
l. Mampu Bekerjasama.
m. Mempunyai Visi Jauh ke Depan.

Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat <6, sedangkan >6 merupakan etos kerjanya tinggi.

Dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh Penyadap Karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang diajdikan penelitian, maka penulis dapat mengambil analisis, yaitu:

1) Informan Pertama

Faktor yang membuat informan pertama bekerja sebagai penyadap karet yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari dan untuk membiayai ketiga orang anaknya yang masih bersekolah. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi,

yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

2) Informan Kedua

Informan kedua ini adalah seorang penyadap karet di Kecamatan Takisung khususnya di desa Benua Tengah, sudah sekitar 22 tahun ini beliau menggeluti sebagai penyadap karet. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

3) Informan Ketiga

Informan ketiga ini bekerja sebagai buruh penyadap karet di kebun orang tua dan tetangganya, jadi beliau ini untuk menambah penghasilan mengambil upah dengan membantu tetangganya menyadap karet. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 11 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, mampu bekerjasama dan mempunyai visi jauh kedepan.

4) Informan Keempat

Sudah hampir 25 tahun bekerja sebagai penyadap karet, walaupun hanya bekerja di kebun keluarganya tak lantas menyurutkan semangatnya dalam bekerja. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

5) Informan Kelima

Dengan usianya yang sudah tidak muda lagi, informan kelima ini tetap semangat dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 9 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

6) Informan Keenam

Informan keenam ini adalah seorang bapak yang mempunyai 3 orang anak, yang mana anak pertama berkuliah disalah satu Universitas Banjarmasin dan yang kedua anak beliau duduk dibangku Aliyah. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi,

yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

7) Informan Ketujuh

Mencari nafkah untuk kebutuhan merupakan tekad kuat dan semangat untuk bekerja. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

8) Informan Kedelapan

Menerima kenyataan karena kakinya harus diamputasi sejak kecil tidak membuat beliau hanya berdiam diri mengharap bantuan orang lain. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

9) Informan Kesembilan

Susahnya mencari pekerjaan membuat beliau harus bekerja sebagai penyadap karet bersama ayah beliau. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat,

jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

10) Informan Kesepuluh

Pada tahun 1998 setelah lulus dari bangku SMA informan kesepuluh ini memutuskan untuk ikut bersama paman beliau bekerja menjadi penyadap karet. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan pertama mempunyai 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi, yaitu: efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, gesit, disiplin, energik, percaya diri, dan mampu bekerjasama.

2. Analisis Tentang Faktor-Faktor Etos Kerja Penyadap Karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, faktor-faktor tersebut adalah faktor agama, faktor mekanis, faktor kimiawi, faktor fisis, faktor biologis, faktor fisiologis, faktor mental psikologis, dan faktor ekonomi kultural.[14] Dari beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut di atas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

[14]Ahmad Janan Asifudin, *loc. cit.*

a. Agama

Agama merupakan faktor yang terpenting dalam menjalani kehidupan, dalam Islam bahwasanya bekerja itu dianggap sebagai ibadah dan bukan hanya sebagai mencari kebutuhan tapi juga sebuah kewajiban bagi setiap pribadi muslim. Maka dari itu agama juga termasuk hal yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan informan seperti salat lima waktu.

b. Mekanis

Faktor mekanis adalah faktor mesin. Setiap pekerjaan yang dikerjakan dipengaruhi oleh mesin, dalam setiap pekerjaan manusia bisa dibantu tenaga mesin.[15] Salah satu contoh dari faktor mekanis adalah transportasi yang dapat membantu dalam pekerjaan. Hasil analisa menunjukkan bahwa semua informan setuju bahwa transportasi merupakan alat yang berpengaruh terhadap etos kerja mereka.

c. Kimiawi

Faktor kimiawi adalah faktor kimia. Untuk menunjang produktifitas seseorang dalam bekerja dapat didukung dengan asupan suplemen penambah tenaga dan obat-obatan.[16] Arti lain faktor kimia adalah faktor yang dapat menunjang daya tahan tubuh yang berdampak pada kesehatan. Bagi semua informan, kesehatan merupakan hal yang penting yang harus dijaga dan diperhatikan, hal tersebut karena

[15]Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 60.

[16]Toto Tasmara, *loc. cit.*

kesehatan sangat berpengaruh terhadap lancarnnya dalam menjalankan usaha mereka.

d. Fisis

Faktor fisis adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang ada disekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya karena merupakan satu kestuan. Etos kerja manusia dapat dipengaruhi oleh dimensi individual, sosial, dan lingkungan.[17] Faktor fisis dapat timbul dari faktor kondisi masyarakat, pendapatan, dan keadaan suatu tempat. Seluruh informan terpengaruh terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar, hal tersebut meunjukkan bahwa pendapatan, keamanan, dan kondisi sekitar berpengaruh terhadap semangat kerja mereka.

e. Biologis

Faktor biologis adalah faktor keadaan/sifat yang dimiliki seseorang, yang akan mempengaruhi terhadap semangat kerja.[18] Biologis adalah ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuh tumbuhan), ilmu hayat.[19] Kepercayaan diri adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menjalankan usaha, bagi yang percaya

---

[17]Toto Tasmara, *loc*. *cit*.

[18]Toto Tasmara, *loc*. *cit*.

[19] Drs. Jalaluddin dan Drs. Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'rif, 1995), hlm. 34.

dirinya kurang dan gengsinya tinggi akan mempengaruhinya dalam menjalankan suatu usaha yang dipandang remeh.

f. Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor daya tahan tubuh. Manusia yang usianya muda dapat lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.[20] Semangat kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor usia karena hal tersebut wajar dengan kondisi daya tahan tubuh seseorang yang sudah tua dengan kondisi seseorang yang masih muda sangatlah beda. Hal tersebut juga terdapat pada semua informan, kecuali informan ketiga, keempat, kedelapan, dan kesembilan. Bagi mereka usia hanyalah hal yang akan dialami oleh setiap manusia, hanya saja bagaimana mengoptimalkan agar usia tidak menghambat aktivitas sehari-hari dalam bekerja.

g. Mental Psiologis

Faktor mental psiologis adalah faktor kejiwaan. Psiologis adalah proses mental, baik normal atau abnormal dan pengaruhnya pada perilaku.[21] Seseorang yang meyakini bahwasanya bekerja adalah ibadah akan lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan mereka yang menganggap bekerja hanya sekedar pemuas kebutuhan semata.[22] Pengalaman hidup (spiritual) merupakan faktor intern dan perlakuan

[20]Toto Tasmara, *loc. cit.*

[21] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 901.

[22] Toto Tasmara, *loc. cit.*

dari orang lain merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Semua informan berpendapat bahwa mental psiologis tidak mempengaruhi dalam semangat bekerja.

h. Ekonomi dan Kultural

Factor ekonomi dan kultural adalah faktor ekonomi dan budaya. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh gaji, sedangkan faktor budaya merupakan pengaruh daerah dan kebiasaan.[23] Dari faktor ekonomi (pendapatan) penulis menemukan data dari hasil wawancara kepada seluruh informan bahwa faktor pendapatan tidak mempengaruhi sama sekali semangat kerja mereka. Karena menurut mereka rezeki itu sudah diatur oleh Allah Swt. tinggal diri masing-masing saja yang dapat mencari karunia-Nya dengan kegigihan. Bekerja sebagai penyadap karet dengan harga yang tidak menentu saat ini terkadang naik terkadang turun. Tetapi mereka hanya bisa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bekerja demi menopang kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian faktor pendapatan tidak mempengaruhi sama sekali terhadap semengat kerja para informan.

Sedangkan faktor kultural penulis menemukan hasil analisis terhadap penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut ini bahwa seluruh informan merasa faktor kultural (budaya) ini tidak terlalu mempengaruhi etos kerja mereka. Karena hanya sebagian dari mereka

[23]Toto Tasmara, *loc. cit.*

yang bekerja sebagai penyadap karet yang merupakan budaya turun-temurun.

3. Analisis Tentang Konsep Ekonomi Islam Melihat Etos Kerja Penyadap Karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

Pemanfaatan sumber daya yang diperoleh tidak dapat dilakukan kecuali untuk kepentingan sesuai dengan ketentuan amanah yang diberikan. Sumber daya tidak diartikan sebagai alat pemuas kesenangan dunia, namun merupakan sarana mewujudkan kesejahteraan dunia, dan akhirat. Oleh karenanya, seorang pengemban amanat tidak akan menjadi seorang yang buas, tanpa aturan, egois, rakus, dan boros. salah satu ayat Al-Qur'an'yang menyerukan penggunaan kerangka kerja perekonomian Islam, yaitu firman Allah pada surah Al-maidah ayat 87-88:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagimu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas, dan makanlah yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."[24] (QS Al-Maidah: 87-88)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mendorong manusia untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah. Karunia tersebut

[24]Departemen Agama RI, *op. cit*., hlm. 97.

harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi maupun non materi. Islam juga berjuang penganutnya untuk mendapatkan harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja. Hal tersebut disertai jaminan Allah bahwa Ia telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta atau mengemis. Dalam salah satu hadisnya, Rasulullah menyatakan:

"*Barang siapa yang mencari dunianya dengan cara yang halal, menahan diri dari mengemis, memenuhi kebutuhan keluarganya, dan berbuat kebaikan kepada tetangganya, maka ia akan menemui Tuhan muka atau wajah bersinar bagai bulan purnama*."[25]

Menurut pandangan Ekonomi Islam, kewajiban-kewajiban seorang muslim dalam melakukan pekerjaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hal-hal yang di perlukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan

   Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan agar dapat dengan maksimal mencari rezeki adalah hal yang dilakukan oleh penyadap karet. Berusaha semaksimal mungkin merupakan sebuah acuan untuk menjadi lebih baik. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan dengan peralatan yang tidak merusak lingkungan dan habitat makhluk lainnya menjadi suatu keharusan.

[25]M. Sholahudin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 28-31.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis bahwa semua informan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh pekerjaannya.

2. Ikhlas[26]

   Ikhlas adalah selalu berusaha menghidupkan lentera Ilahi didalam dada dengan niat karena Allah SWT, dan berserah diri kepada-Nya serta selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Ikhlas dalam suatu menjalankan pekerjaan maksudnya yaitu dengan di tandai semangat juang yang tinggi dan tidak pernah meninggalkan Allah dalam setiap pekerjaannya. Berdasarkan analisis data yang didapat dari informan menunjukkan bahwa semua informan meyakini kalau bekerja itu harus selalu mengingat Allah SWT. yaitu dengan tidak meninggalkan salat fardu dan mensyukuri apa yang telah di berikan-Nya. Bekerja dan hidup sebagai penyadap karet yang penghasilannya kurang menentu dalam perminggunya, kadang mendapatkan hasil yang maksimal dan kadang pula mendapatkan hasil yang minimum, namun yang namanya sebagai pekerjaan harus selalu rutin didapatkan sekalipun hasilnya sedikit, itu semua selalu disyukuri karena semua rezeki ada sudah ditentukan-Nya.

3. Menunaikan janji di antara hak pekerjaan[27]

---

[26]Drs. H. Ahmadi Anshori Umar Sitanggal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-prinsip dan Tujuannya*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), hlm.155.

[27]Drs. H. Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 317.

Menunaikan janji adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa kepada siapa pun janji itu diberikan maka harus ditepati. Janji juga bisa dikatakan sebagai hutang dan salah satu hak seorang muslim kepada muslim lainnya adalah menepati janji. Melihat hasil riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap penyadap karet bahwa mereka yang dijadikan sebagai informan semuanya menepati janji, baik janji terhadap konsumen maupun sesama rekan kerjanya. Mengenai hal tersebut hasil yang didapatkan dibagi dengan seadil-adilnya.

4. Tekun dalam Bekerja[28]

Islam tidak meminta penganutnya hanya sekedar bekerja, juga meminta agar mereka bekerja dengan tekun dan baik. Dengan pengertian lain, bekerja dengan tekun dan menyelesaikannya dengan sempurna. Tekun artinya bersungguh-sungguh dengan semangat dan bekerja keras dalam bekerja tanpa mudah putus asa atau pupus ditengah jalan. Ketekunan dalam suatu pekerjaan membuat bahagia orang yang mengerjakannya. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 informan hasilnya menunjukkan bahwa semua informan termasuk orang yang tekun bekerja. Bekerja keras dan pantang menyerah dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mudah putus asa walaupun banyak sekali rintangan yang akan dihadapi

[28]Husien Syahrah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim,* (Jakarta: Gema Insani,1998), hlm. 55.

pasti akan selalu di lewati, semua itu merupakan sifat yang dimiliki oleh penyadap karet.

5. Mengoptimalkan Kemampuan

   Walaupun manusia dilahirkan sama, namun dalam perkembangannya mereka bisa berlain-lain tergantung dari bakat, kesempatan, lingkungan dan sebagainya. Dalam setiap pekerjaan pasti memerlukan keahlian yang khusus dan berbeda sesuai jenis pekerjaan tersebut. Pengoptimalan keahlian (kemampuan) dan bekerja sesuai keahlian masing-masing merupakan anjuran dalam agama Islam. Belajar dari pengalaman dan bakat serta mengoptimalkannya adalah kebiasaan penyadap karet dalam menjalankan usaha, terbukti dari hasil analisis sebelumnya semua informan percaya diri atas pekerjaan yang mereka kerjakan sekarang.

6. Pekerjaan yang halal

   Islam tidak pernah memberikan batasan kepada para umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik yang dikehendakinya. Namun Islam telah memberikan batasan-batasan yang harus dilakukan dan dipatuhi sebagai pedoman garis hidupnya. Penyadap karet merupakan jenis usaha berdagang, apalagi usaha berdagang tersebut pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan demikian jenis usaha tersebut merupakan jenis pekerjaan yang halal. Dari sebagian banyak pekerjaan yang ada, masyarakat di kecamatan takisung lebih banyak menggandrungi usaha dibidang perkebunan karet. Bagi mereka

pekerjaan yang dapat dipastikan sendiri kehalalannya adalah pekerjaan yang dihasilkan oleh tangan sendiri.

Bekerja dan berusaha dalam rangka melangsungkan hidup dan kehidupan kita dimuka bumi ini adalah suatu hal yang sangat terpuji. Tidak dipandang kepada pekerjaan itu apakah bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, pendidik, pencari kayu bakar dan lain sebagainya, pokoknya yang halal dan di ridhoi oleh Allah. Bumi ini adalah kekayaan alam sebagai penyambung kehidupan yang di peruntukkan bagi seluruh manusia. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Q.S.Al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

> "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." .[29]

Islam tidak pernah memberikan batasan kepada para umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik yang dikehendakinya, sebaliknya Islam juga tidak pernah mengalangi seorang untuk melakukan apa saja yang ia suka, namun demikian segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemudharatan dan juga kecelakaan yang dilakukannya sendiri itu semata-mata tanggung jawabnya sendiri karena dia sendiri yang berbuat perbuatan itu, Islam telah memberikan batasan-batasan yang harus dilakukan dan dipatuhi sebagai garis pedoman

[29]Departemen Agama RI, *op. ct*., hlm. 449.

hidupnya, dan juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam perlombaan mencari usaha yang halal yang direstui oleh Allah, dan diantara mereka tidak boleh saling menghalangi atau merintangi, diantara sesama mereka saling menghormati dan menghargai.